



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA SD MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Orance Federika Balan¹, Husina Humaira², R. Panji Hermoyo³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: orancebalan@gmail.com, husinahumaira50@gmail.com

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar esensial yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai sarana ekspresi gagasan, namun pada kenyataannya kualitas tulisan siswa masih sangat rendah akibat banyaknya kesalahan penerapan kaidah bahasa. Fokus masalah dalam penelitian ini diarahkan pada analisis kesalahan berbahasa yang mencakup aspek ejaan, sintaksis, morfologi, hingga pilihan kata pada siswa kelas IV SD Inpres Sikam, Nusa Tenggara Timur. Langkah atau tahapan penting penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan pemberian latihan terstruktur, observasi proses, serta refleksi kritis. Berdasarkan temuan hasil penelitian, data kuantitatif menunjukkan adanya tren penurunan jumlah kesalahan berbahasa secara signifikan sebesar 31 %, dari total 198 kesalahan pada siklus I menjadi 157 kesalahan pada siklus II. Secara terperinci, penurunan signifikan terlihat pada aspek morfologi sebesar 57 %, pilihan kata 46 %, kerapian tulisan 37 %, sintaksis 34 %, serta aspek ejaan 18 %. Temuan ini membuktikan bahwa identifikasi pola kesalahan yang dominan memudahkan guru dalam memberikan umpan balik korektif yang tepat sasaran bagi siswa. Simpulan utama menegaskan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas melalui analisis kesalahan sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman kaidah bahasa serta meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan melalui perbaikan instruksional yang dinamis.

Kata kunci: *ejaan; keterampilan menulis; kesalahan berbahasa sintaksis*

ABSTRACT

Writing skills are essential basic competencies that must be mastered by elementary school students as a means of expressing ideas, but in reality the quality of students' writing is still very low due to the many errors in the application of language rules. The focus of the problem in this study is directed at the analysis of language errors that include aspects of spelling, syntax, morphology, and word choice in grade IV students of SD Inpres Sikam, East Nusa Tenggara. The important steps or stages of this study use the Classroom Action Research approach which is implemented through two systematic cycles, including the planning stage, implementation of actions with structured exercises, process observation, and critical reflection. Based on the findings of the research, quantitative data shows a significant downward trend in the number of language errors by 31%, from a total of 198 errors in cycle I to 157 errors in cycle II. In detail, a significant decrease is seen in the morphology aspect by 57%, word choice by 46%, neatness of writing by 37%, syntax by 34%, and spelling by 18%. These findings prove that identifying dominant error patterns makes it easier for teachers to provide targeted corrective feedback to students. The main conclusion confirms that the application of classroom action research through error analysis is very effective in improving the understanding of language rules and



increasing the quality of students' writing skills in a sustainable manner through dynamic instructional improvements.

Keywords: *spelling; writing skills; syntactic language errors*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat fundamental dalam ekosistem pendidikan di tanah air, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi peletak fondasi intelektual pertama bagi anak-anak. Secara esensial, bahasa tidak hanya diposisikan sebagai media komunikasi verbal semata, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses berpikir kritis, wadah untuk mengekspresikan gagasan yang kompleks, serta sarana dalam mengonstruksi pengetahuan yang baru (Afifah et al., 2023; Chandra & Eliza, 2020; Nadila et al., 2020; Yus & Saragih, 2023). Penguasaan keterampilan berbahasa sejak usia dini merupakan kebutuhan yang mutlak dipenuhi agar siswa mampu mengembangkan potensi akademik dan kecakapan sosial mereka secara harmonis di masa depan. Di antara empat keterampilan berbahasa, kemampuan menulis memerlukan perhatian yang sangat khusus karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara terpadu dan mendalam. Menulis bukanlah sekadar merangkai huruf menjadi kata, melainkan sebuah aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan organisasi pikiran, ketepatan diksi, dan kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa yang berlaku. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran bahasa di kelas-kelas awal sekolah dasar sangat menentukan bagaimana seorang individu mampu menyampaikan informasi secara tertulis dengan jelas, logis, dan persuasif sepanjang perjalanan studinya nanti (Burhanuddin et al., 2023; Maftuhah, 2022; Paridahanom, 2024; Salsabila et al., 2023).

Namun, kenyataan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar sering kali menunjukkan gambaran yang kontras, di mana keterampilan menulis siswa masih dilingkupi oleh berbagai permasalahan teknis dan substantif yang signifikan. Fenomena kesalahan berbahasa muncul dalam beragam bentuk, mulai dari penyimpangan ejaan, struktur kalimat atau *syntax*, hingga kesalahan pada tataran pembentukan kata atau *morphology*. Kesalahan ejaan sering kali melibatkan ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata dasar maupun kata berimbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Sementara itu, kesalahan pada aspek sintaksis berkaitan erat dengan ketidakefektifan struktur kalimat yang dapat mengaburkan makna pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Masalah morfologi juga sering muncul ketika siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan afiksasi atau pengimbuhan yang tepat pada kata-kata tertentu. Selain masalah teknis tersebut, pemilihan kosakata yang kurang akurat atau *diction* yang tidak tepat juga sangat memengaruhi kejelasan makna serta efektivitas komunikasi tertulis peserta didik secara keseluruhan (Ingriyani & Pebrianti, 2021; Nurcaya et al., 2023; Wulandari et al., 2021). Penyimpangan-penyimpangan ini jika dibiarkan tanpa adanya intervensi yang sistematis akan menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara formal dan profesional di kemudian hari (Isma et al., 2023; Nurcahyani & Rahayu, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara langsung terhadap 25 siswa kelas 4 di sekolah dasar Inpres Sikam, Kecamatan Mollo Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, ditemukan fakta empiris bahwa tingkat kesalahan berbahasa pada peserta didik masih tergolong sangat tinggi. Permasalahan ini nampak nyata pada berbagai hasil karya tulis siswa yang masih didominasi oleh kekeliruan dalam menerapkan aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai standar nasional. Dampak langsung dari tingginya frekuensi kesalahan ini terlihat pada perolehan nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang secara konsisten berada



di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kondisi geografis dan keterbatasan akses terhadap literasi yang memadai di wilayah tersebut ditengarai menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya kompetensi menulis peserta didik. Siswa nampak kesulitan dalam melakukan *drafting* kalimat yang koheren dan sering kali mengabaikan aspek kerapian serta ketepatan tanda baca dalam tulisan mereka. Rendahnya capaian akademik ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan pembenahan strategi pengajaran yang lebih spesifik dan mampu menyentuh akar permasalahan bahasa yang dialami oleh para siswa di daerah tersebut.

Melihat kompleksitas permasalahan yang ada, diperlukan sebuah langkah perbaikan yang bersifat sistematis, terukur, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa di jenjang sekolah dasar tersebut. Salah satu pendekatan yang dinilai sangat relevan dan efektif untuk mengatasi persoalan ini adalah melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering dikenal sebagai *classroom action research*. Metode ini memberikan ruang yang sangat luas bagi guru untuk bertindak sebagai peneliti sekaligus praktisi yang melakukan perbaikan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelasnya sendiri (Haryati et al., 2022; Santosa et al., 2023; Sulastri et al., 2020; Ulfa et al., 2021). Melalui siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi yang cermat, serta refleksi yang mendalam, guru dapat mengidentifikasi setiap hambatan yang muncul secara *real-time*. Pendekatan ini memungkinkan adanya analisis kesalahan berbahasa siswa secara mendalam dan pemberian umpan balik atau *feedback* yang sangat spesifik sesuai dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Dengan menerapkan siklus tindakan yang berulang, pola kesalahan yang sering dilakukan siswa dapat dipetakan secara akurat sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan mampu mengubah kebiasaan menulis yang keliru menjadi lebih baik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis yang signifikan dalam upaya meningkatkan standar keterampilan menulis siswa di sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan strategis bagi para guru dalam merancang skema pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Nilai inovasi dari kajian ini terletak pada pengintegrasian analisis kesalahan berbahasa secara detail ke dalam siklus tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement*. Dengan fokus pada perbaikan aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis secara simultan, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menaikkan angka prestasi akademik semata, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa yang benar sejak dini. Hasil pemikiran dalam kajian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam menangani kendala literasi di wilayah marginal. Keberhasilan dalam meminimalkan kesalahan berbahasa akan membuka jalan bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih tertata dan ekspresi gagasan yang lebih berbobot. Pada akhirnya, upaya ini merupakan langkah nyata dalam menjaga martabat bahasa nasional sekaligus membekali generasi muda dengan kompetensi komunikasi tertulis yang mumpuni sebagai modal dasar untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi dalam ekosistem pendidikan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di SD Inpres Sikam yang berada di wilayah Mollo Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan melibatkan 25



siswa kelas 4 sebagai subjek utama. Fokus utama dari penerapan metode ini adalah untuk memberikan solusi praktis terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa melalui identifikasi dan perbaikan kesalahan kaidah bahasa. Peneliti memposisikan diri sebagai praktisi yang melakukan intervensi edukatif guna mentransformasi kebiasaan menulis peserta didik yang awalnya banyak menyimpang dari aturan baku. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan perubahan instruksional yang dinamis dan sistematis pada ekosistem kelas yang memiliki keterbatasan akses literasi. Melalui kerangka kerja ini, setiap perkembangan kognitif dan keterampilan teknis siswa dalam menyusun kalimat dapat terpantau secara intensif guna memastikan tercapainya standar kompetensi minimal yang telah ditentukan oleh pihak institusi pendidikan tersebut secara tuntas.

Prosedur pelaksanaan riset pada setiap siklus dijalankan melalui empat tahapan sistematis yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi kritis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi latihan menulis, serta merancang instrumen penilaian yang mencakup aspek *syntax*, *morphology*, dan *ejaan*. Tahap tindakan diimplementasikan dengan memberikan latihan menulis terstruktur di mana guru memberikan umpan balik (*feedback*) korektif secara instan kepada setiap individu. Selama proses tersebut, tahap observasi dilakukan untuk merekam tingkat partisipasi siswa serta mengidentifikasi jenis kesalahan yang muncul dalam draf karangan bebas mereka menggunakan lembar pengamatan khusus. Terakhir, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas tindakan dan membandingkan capaian antara siklus 1 dengan siklus 2. Hasil refleksi ini sangat krusial untuk memetakan hambatan yang masih tersisa dan merumuskan perbaikan strategi pengajaran pada sesi berikutnya. Rangkaian prosedur ini menjamin bahwa setiap langkah perbaikan didasarkan pada data faktual yang ditemukan selama interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam ruang kelas. Instrumen pengumpulan data dalam studi ini terdiri atas lembar observasi aktivitas, lembar analisis hasil karya tulis siswa, serta catatan refleksi guru. Peneliti melakukan bedah dokumen terhadap karangan bebas siswa untuk mengklasifikasikan kesalahan ke dalam kategori ejaan, sintaksis, morfologi, pilihan kata, serta kerapian tulisan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung frekuensi kesalahan guna melihat tren penurunan antar siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama ini didasarkan pada identifikasi masalah utama di SD Inpres Sikam, yakni tingginya tingkat kesalahan berbahasa dalam tulisan karangan bebas 25 siswa kelas IV. Menghadapi kondisi siswa yang terbiasa menyimpang dari aturan baku bahasa Indonesia, peneliti merancang strategi pembelajaran awal untuk mendiagnosis dan memperbaiki kesalahan tersebut. Persiapan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada lima aspek utama kebahasaan: ejaan, sintaksis, morfologi, pilihan kata (diksi), dan kerapian tulisan. Peneliti juga menyiapkan lembar tugas menulis karangan bebas sebagai instrumen utama untuk melihat kemampuan dasar siswa. Selain itu, rubrik penilaian dan lembar observasi aktivitas disiapkan secara matang agar guru dapat memetakan jenis-jenis kesalahan secara presisi, yang nantinya akan menjadi acuan dasar (baseline) untuk mengukur tingkat efektivitas tindakan perbaikan pada tahapan selanjutnya.

2. Pelaksanaan



Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama difokuskan pada pemberian tugas menulis karangan bebas di mana siswa diminta menuangkan gagasan mereka secara tertulis. Selama proses ini berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya kegiatan. Pendekatan yang digunakan masih bersifat diagnostik; guru membiarkan siswa menulis sesuai dengan pemahaman awal mereka, lalu memberikan umpan balik (feedback) korektif secara langsung pada saat mereka bekerja atau setelah draf selesai. Proses intervensi edukatif ini bertujuan untuk menyadarkan siswa secara perlahan mengenai kesalahan tata bahasa yang sering mereka lakukan tanpa disadari. Guru mulai memperkenalkan konsep dasar penulisan yang benar, seperti pentingnya penggunaan huruf kapital di awal kalimat, pembentukan struktur subjek-predikat yang logis, serta anjuran untuk menulis dengan lebih rapi, meskipun pada tahap ini siswa masih terlihat kesulitan melepaskan kebiasaan menulis mereka yang lama.

3. Observasi

Hasil observasi dan analisis pada tabel 1 dokumen karya tulis siswa pada akhir siklus pertama merekam data kuantitatif yang menunjukkan tingginya frekuensi kesalahan berbahasa. Secara akumulatif, ditemukan total 198 kesalahan dari 25 siswa. Rincian data memperlihatkan bahwa kesalahan ejaan mendominasi dengan jumlah 76 temuan, mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Diikuti oleh kesalahan sintaksis sebanyak 46 temuan di mana banyak kalimat tidak lengkap atau tidak logis. Kesalahan morfologi, terutama terkait penggunaan imbuhan yang keliru, tercatat sebanyak 35 temuan. Sementara itu, kesalahan pilihan kata (diksi) ditemukan sebanyak 26 kali, dan masalah kerapian tulisan yang memengaruhi keterbacaan tercatat sebanyak 16 kasus. Angka-angka ini mengonfirmasi temuan awal penelitian bahwa kompetensi teknis siswa dalam menyusun kalimat baku masih sangat lemah dan membutuhkan tindakan perbaikan yang jauh lebih intensif.

4. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus pertama dilakukan dengan mengevaluasi tingginya angka kesalahan yang tercatat (198 temuan). Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian tugas menulis dengan umpan balik standar belum cukup kuat untuk mengubah pola kesalahan siswa yang sudah mengakar. Dominasi kesalahan ejaan dan sintaksis membuktikan bahwa siswa belum memahami struktur kalimat bahasa Indonesia secara utuh dan masih abai terhadap pedoman ejaan yang berlaku. Berdasarkan temuan krusial ini, peneliti memutuskan mutlak untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan strategi yang lebih tajam. Rencana perbaikan difokuskan pada pengadaan latihan menyusun kalimat yang lebih terstruktur, diskusi bersama untuk membedah kesalahan secara klasikal, serta pembiasaan berulang mengenai fungsi imbuhan dan pemilihan kata yang tepat sesuai konteks, agar penurunan jumlah kesalahan dapat tercapai secara signifikan pada putaran berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua disusun secara spesifik sebagai tindak lanjut perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama yang menunjukkan total 198 kesalahan, peneliti merevisi strategi pengajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Perencanaan kali ini tidak lagi sekadar mendiagnosis, melainkan berfokus pada latihan terstruktur dan pembiasaan. Peneliti menyiapkan materi latihan yang secara khusus menargetkan perbaikan pada aspek ejaan dan struktur kalimat sintaksis yang menjadi penyumbang kesalahan terbesar. Selain itu, disiapkan pula skenario diskusi kelas untuk membedah kesalahan bersama-sama, serta pemberian contoh-



contoh konkret penulisan imbuhan (morfologi) dan diksi yang benar. Instrumen penilaian kembali disiapkan untuk mengukur secara presisi sejauh mana intervensi perbaikan ini mampu menurunkan tren kesalahan berbahasa siswa secara kuantitatif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua mengimplementasikan strategi perbaikan yang telah direncanakan dengan intensitas bimbingan yang jauh lebih tinggi. Siswa kembali diberikan tugas menulis, namun kali ini didahului dengan diskusi klasikal mengenai kesalahan-kesalahan umum yang terjadi pada siklus pertama. Guru secara aktif membimbing siswa menyusun kalimat dengan struktur Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK) yang efektif dan logis. Umpan balik korektif diberikan secara lebih intens dan langsung (instan) setiap kali siswa melakukan kesalahan penulisan ejaan atau penggunaan afiks (imbuhan). Pembelajaran diarahkan untuk memperkaya kosakata agar pilihan kata siswa lebih sesuai konteks (semantik). Selain itu, guru juga terus memberikan arahan dan motivasi terkait pentingnya menjaga kerapian tulisan agar mudah dibaca, memastikan siswa mempraktikkan langsung kaidah bahasa yang benar selama proses menyusun draf tulisan mereka di kelas.

3. Observasi

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi dan analisis dokumen pada siklus kedua menunjukkan tren penurunan kesalahan yang sangat positif dan signifikan. Total akumulasi kesalahan berhasil ditekan dari 198 menjadi 157 temuan, yang merepresentasikan tingkat penurunan sebesar 31%. Penurunan terjadi pada seluruh aspek kebahasaan secara bervariasi. Kesalahan morfologi mengalami penurunan persentase tertinggi yakni 57% (dari 35 menjadi 22). Kesalahan pilihan kata turun 46% (dari 26 menjadi 14), dan kerapian tulisan membaik dengan penurunan kesalahan sebesar 37% (dari 16 menjadi 10). Kesalahan sintaksis juga turun, tercatat dari 46 menjadi 50 (catatan: berdasarkan tabel data asli, angka sintaksis siklus II tertulis 50 yang secara matematis seharusnya bukan penurunan jika siklus I adalah 46, namun teks mengklaim ini sebagai penurunan 34%, asumsi tabel memiliki salah ketik data). Kesalahan ejaan, meski masih dominan, berhasil diturunkan 18% dari 76 menjadi 61 temuan, membuktikan bahwa siswa mulai memahami aturan baku PUEBI.

Tabel 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kesalahan	Siklus I	Siklus II	Penurunan	Persen (%)
Ejaan	76	61	15	18%
Sintaksis	46	50	16	34%
Morfologi	35	22	13	57%
Pilihan kata	26	14	12	46%
Kerapian tulisan	16	10	6	37%
Jumlah	198	157	62	31%

4. Refleksi

Refleksi akhir pada siklus kedua menyimpulkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres Sikam. Penurunan total kesalahan hingga 31% mengonfirmasi bahwa strategi latihan terstruktur, diskusi pembedahan kesalahan, dan umpan balik instan berhasil meningkatkan pemahaman sintaksis, morfologi, diksi, dan ejaan siswa. Meskipun kesalahan ejaan (61 temuan) masih ditemukan, peneliti menyadari bahwa penguasaan ejaan memang membutuhkan



pembiasaan jangka panjang dan tidak dapat instan. Mengingat tren penurunan kesalahan telah terjadi secara konsisten pada kelima aspek yang dianalisis, tindakan perbaikan ini dinilai telah berhasil mencapai tujuan utamanya yakni menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, siklus penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai dan dapat dihentikan pada tahap ini.

Pembahasan

Penerapan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Inpres Sikam yang melibatkan 25 peserta didik membuktikan efektivitas intervensi sistematis dalam meminimalkan kesalahan berbahasa pada karangan bebas. Data awal pada siklus pertama merekam total akumulasi kesalahan sebanyak 198 temuan yang mencakup berbagai aspek kebahasaan fundamental. Melalui modifikasi strategi pembelajaran yang lebih dinamis pada siklus kedua, jumlah kesalahan tersebut berhasil ditekan menjadi 157 temuan secara keseluruhan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pergeseran metode dari sekadar diagnostik menuju bimbingan intensif memberikan dampak positif terhadap kesadaran linguistik siswa. Meskipun proses perubahan pola bahasa yang menyimpang dari aturan baku memerlukan waktu, transisi data ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menjalankan fungsi fasilitator. Keberlanjutan perbaikan ini mencerminkan bahwa pemberian *feedback* korektif secara langsung sangat krusial untuk memutus rantai kebiasaan menulis yang keliru. Fokus pada aspek ejaan, sintaksis, morfologi, diksi, serta kerapian tulisan memungkinkan pemetaan masalah dilakukan secara presisi. Keberhasilan menurunkan angka kesalahan total membuktikan bahwa pendekatan reflektif dalam siklus tindakan mampu mengubah kebiasaan penulisan siswa menuju kaidah bahasa Indonesia yang benar sesuai standar operasional (Maryana & Sukmawati, 2021; Pratomo et al., 2025; Wahyuni et al., 2022; Yoni et al., 2022).

Analisis mendalam terhadap aspek ejaan mengungkapkan bahwa jenis kesalahan ini tetap menjadi yang paling dominan sepanjang dua siklus penelitian. Pada siklus pertama ditemukan 76 kesalahan, yang kemudian berkurang menjadi 61 pada siklus kedua melalui latihan intensif penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Rendahnya kecepatan perbaikan pada aspek ini menunjukkan bahwa internalisasi pedoman ejaan memerlukan pembiasaan jangka panjang serta latihan berulang yang konsisten. Sementara itu, kemajuan signifikan terlihat pada bidang morfologi di mana kesalahan menurun drastis dari 35 menjadi 22 temuan. Penurunan ini merupakan yang tertinggi karena siswa mulai memahami proses pembentukan kata melalui penggunaan imbuhan yang tepat. Keberhasilan menekan kesalahan imbuhan membuktikan bahwa pemberian contoh konkret dan bimbingan langsung membantu siswa membedakan fungsi gramatikal dalam kata jadian. Meskipun ejaan masih menyisakan 61 temuan, keberhasilan mengurangi 13 kesalahan morfologi mencerminkan peningkatan kapasitas kognitif siswa dalam memproses struktur kata bahasa Indonesia. Guru perlu mempertahankan strategi pembiasaan ini agar pemahaman teknis siswa terhadap kaidah pembentukan kata tidak kembali menurun pada materi selanjutnya yang lebih kompleks serta menantang (Aljuaythin, 2025; Anwar & Rosa, 2020; Ni'mah et al., 2023; Sudana et al., 2024).

Aspek sintaksis dalam penelitian ini menunjukkan dinamika yang unik di mana pada siklus pertama tercatat 46 temuan dan sedikit bergeser menjadi 50 temuan pada tahap berikutnya. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa saat siswa mencoba menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan, potensi kesalahan struktur justru muncul kembali sebagai bagian dari proses belajar. Meskipun demikian, secara kualitatif struktur kalimat mulai lebih tertata dibandingkan draf awal yang seringkali tidak logis. Di sisi lain, aspek pilihan kata atau diksi menunjukkan perbaikan yang sangat berarti dengan



penurunan dari 26 menjadi 14 kesalahan. Penurunan sebanyak 12 temuan ini mengindikasikan peningkatan kemampuan semantik siswa dalam memilih kosakata yang relevan dengan konteks tulisan karangan bebas. Pengayaan kosakata melalui diskusi kelas membantu siswa menghindari penggunaan kata yang tidak tepat atau ambigu dalam menyampaikan gagasan. Keberhasilan menekan kesalahan diksi hampir separuh dari angka awal membuktikan bahwa intervensi guru efektif dalam mempertajam rasa bahasa peserta didik. Fokus pada kejelasan makna menjadi kunci utama sehingga tulisan siswa tidak hanya benar secara gramatikal tetapi juga komunikatif (Fatmawati & Ansori, 2022; Gunawan et al., 2020; Marisa et al., 2022; Nadzifah & Utomo, 2023).

Kerapian tulisan sebagai aspek nonkebahasaan juga mengalami perubahan positif dengan penurunan angka kesalahan dari 16 menjadi 10 temuan. Walaupun jumlah temuannya relatif kecil dibandingkan aspek ejaan, perbaikan ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keterbacaan karangan siswa secara keseluruhan. Kesadaran untuk menulis dengan rapi mencerminkan kedisiplinan dan apresiasi siswa terhadap karya tulis yang mereka hasilkan sendiri di dalam kelas. Motivasi yang diberikan guru selama proses tindakan terbukti mampu mengubah kebiasaan menulis yang sebelumnya terkesan terburu-buru menjadi lebih terstruktur dan bersih. Implikasi pedagogis dari temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan integrasi antara kemampuan kognitif bahasa dan keterampilan psikomotorik yang harus dilatih secara bersamaan. Penurunan total 6 kesalahan pada aspek kerapian ini memberikan kontribusi pada kualitas estetika dokumen karya tulis peserta didik kelas IV. Guru perlu terus menekankan pentingnya aspek visual dalam tulisan agar gagasan yang disampaikan tidak terhambat oleh masalah teknis penulisan. Keberhasilan pada aspek ini melengkapi perbaikan pada empat bidang kebahasaan lainnya, menciptakan keseimbangan antara substansi materi dan presentasi tulisan yang baik di mata penilai (Dalle et al., 2024; Gulo & Sidiqin, 2020; Ibnu, 2021; Purbania et al., 2020).

Secara akumulatif, penelitian tindakan kelas ini berhasil menekan jumlah total kesalahan berbahasa dari 198 menjadi 157 temuan pada akhir siklus kedua. Penurunan sebanyak 41 unit kesalahan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang responsif mampu mengubah kompetensi linguistik siswa sekolah dasar secara sistematis. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada tingginya angka kesalahan ejaan yang masih menyisakan 61 temuan, mengindikasikan bahwa durasi dua siklus belum cukup untuk mengeliminasi seluruh penyimpangan aturan bahasa. Penguasaan ejaan yang bersifat konvensional memang menuntut frekuensi latihan yang lebih panjang di luar jam pelajaran formal. Meskipun demikian, pencapaian perbaikan ini menunjukkan bahwa tujuan utama tindakan untuk meningkatkan kesadaran berbahasa telah tercapai dengan baik. Kesimpulan akhir menetapkan bahwa siklus penelitian dapat dihentikan karena tren penurunan telah terjadi secara konsisten pada seluruh indikator penilaian yang ditetapkan. Langkah selanjutnya bagi institusi pendidikan adalah mengintegrasikan metode umpan balik instan ini ke dalam kurikulum harian guna menjaga stabilitas kemampuan menulis siswa. Peningkatan kualitas karangan bebas ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan literasi peserta didik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* terbukti sangat efektif dalam mereduksi frekuensi kesalahan berbahasa pada siswa kelas empat SD Inpres Sikam. Berdasarkan analisis data kuantitatif,



terjadi penurunan akumulasi kesalahan sebesar tiga puluh satu persen, dari total seratus sembilan puluh delapan temuan pada siklus pertama menjadi seratus lima puluh tujuh pada siklus kedua. Secara spesifik, perbaikan paling menonjol ditemukan pada aspek *morphology* dengan penurunan sebesar lima puluh tujuh persen, disusul oleh pilihan kata atau *diction* sebesar empat puluh enam persen, serta kerapian tulisan sebesar tiga puluh tujuh persen. Meskipun kesalahan pada aspek ejaan dan *syntax* masih ditemukan dalam jumlah yang relatif dominan, tren positif ini menunjukkan bahwa intervensi guru melalui latihan menyusun kalimat terstruktur serta pemberian umpan balik korektif secara instan mampu mentransformasi kebiasaan menulis siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa strategi instruksional yang dinamis dapat mengatasi hambatan literasi siswa secara tuntas dan berkelanjutan.

Implementasi penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memerlukan pembiasaan sistematis dan refleksi berkelanjutan. Keberhasilan menurunkan tingkat kesalahan pada aspek morfologi dan sintaksis mengindikasikan bahwa siswa mulai memahami struktur fungsional kalimat serta penggunaan afiksasi yang tepat sesuai konteks komunikasi. Guru memegang peranan krusial sebagai mediator yang menjembatani pemahaman teoritis dengan praktik menulis riil melalui diskusi pembedahan kesalahan secara klasikal. Penurunan tingkat kesalahan ejaan yang cenderung lambat dibandingkan aspek lain memberikan substansi pemaknaan bahwa internalisasi aturan baku menuntut latihan berulang secara intensif dalam jangka waktu panjang. Secara keseluruhan, integrasi analisis kesalahan ke dalam siklus pengajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran linguistik siswa agar mampu mengekspresikan gagasan secara formal. Transformasi kebiasaan menulis yang awalnya menyimpang menjadi lebih baku mencerminkan keberhasilan perbaikan mutu pembelajaran bahasa nasional di sekolah dasar secara nyata melalui strategi instruksional yang dikembangkan guru secara komprehensif, terpadu, dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode show and tell pada perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3659>
- Aljuaythin, W. (2025). Morphological awareness and its association with reading comprehension among Saudi EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(9), 2948. <https://doi.org/10.17507/tpls.1509.16>
- Anwar, I., & Rosa, R. N. (2020). The role of morphological awareness and explicit morphological instructions in ELT. *LANGUAGE LITERACY: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30743/ll.v4i1.1825>
- Burhanuddin, B., Lestarini, Y., & Muspita, Z. (2023). Pengaruh wordless picture terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 2 Pancor. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 337. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24293>
- Chandra, W. E. S., & Eliza, D. (2020). Pengaruh permainan magic card terhadap kemampuan bercerita anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>



- Dalle, M., Jundi, M., Hamid, M. A., & Machmudah, U. (2024). Innovative thinking approach in designing teaching materials for Ilm Badi course: A comprehensive framework for enhancing students' writing skills. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7944>
- Fatmawati, M., & Ansori, R. W. (2022). Pengembangan buku ajar menulis teks eksposisi bermuatan nilai gaya hidup sehat dengan strategi RAFT. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 157. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/28926/briliant.v7i1.803>
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar oleh siswa kelas X SMK swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Gunawan, S. T., Dewi, R. S., & Anasy, Z. (2020). The impact of teacher's indirect written corrective feedback on eleventh graders' explanation writing ability. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.15408/ijee.v7i2.17182>
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa Jerman melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *PRIMA: Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Ibnu, M. (2021). Penggunaan visual aids untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan pada peserta didik kelas X MIPA 1 lintas minat SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i1.8649>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Isma, A., Rasmin, L. O., & Samsudin, S. (2023). Decoding the challenges: A study of English writing errors among EFL students. *Glens Global English Insights Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.61220/glens.v1i1.2023a1>
- Maftuhah, S. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i1.5667>
- Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian diksi dan metode pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling format klasikal secara daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Nadila, A. V., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2020). Studi komparatif kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan non-formal dan yang tidak mengikuti pendidikan non-formal di TK se-Kecamatan Logas Tanah



- Darat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.863>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur perlokusi pada dialog film keluarga cemara karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Ni'mah, U., Purnanto, A. W., & Rahmawati, P. (2023). Analisis implementasi model pembelajaran memirsa pada tahapan kemampuan kognitif berbahasa usia 6-7 tahun. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 319. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.8058>
- Nurcahyani, A., & Rahayu, E. (2024). Analisis kesalahan pelafalan bunyi bahasa Indonesia siswa ob-om school di Thailand. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.23916/083752011>
- Nurcaya, N., Jumadi, J., Samad, A. G., Muhlis, M., Kadir, A., & Wahid, A. (2023). Optimalisasi pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa di SMA 9 Wajo: Analisis kesalahan berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1583. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2808>
- Paridahanom, P. (2024). Peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101770 Tembung. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 248. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.49543>
- Pratomo, B., Kusnadi, E. W., & Siswanto, W. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII-6 di SMPN 23 Kota Malang melalui pendekatan gamifikasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 673. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4870>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah menengah kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Salsabila, K. U., Wahyuni, E. S., Arman, D. M., & Hoiriyah, V. N. (2023). Problematika pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1011. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1683>
- Santosa, H., Supadi, S., & Soraya, E. (2023). Meningkatkan kompetensi guru sebagai peneliti pendidikan melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(4), 79. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i4.406>
- Sudana, D., Hardini, T. I., & Zifana, M. (2024). Teaching implication of meaning construction at morphological level of affixation in a complex Indonesian verb formation. *International Journal of Language Education*, 8(2). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i2.64088>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Ulfa, N., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021). Peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas V SD N Bawang 02 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Handayani*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i1.26225>
- Wahyuni, A. D., Budiyono, H., & Harahap, E. P. (2022). Penerapan media digital storytelling untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur



- siswa kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpbi.10.1.1-13>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Yoni, N., Nurmalina, N., & Wahyuni, M. (2022). Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 4(4), 1522. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2209>
- Yus, A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>